



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP**  
Website : [www.stkipgrisumenep.ac.id](http://www.stkipgrisumenep.ac.id)  
Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Artikel karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

**Nama** : ISKANDAR  
**NIDN** : 0713058201  
**Program Studi** : PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
MATEMATIKA

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	Gerakan Pengentasan Pengangguran Terdidik melalui Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kewirausahaan bagi Mahasiswa di Pendidikan Tinggi	Artikel	17 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 22 November 2022

Pemeriksa

# Gerakan\_Pengentasan\_Pengang gguran\_Terdidik\_Jurnal.docx



---

**Submission date:** 25-Jan-2022 01:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1747697387

**File name:** Gerakan\_Pengentasan\_Penganggguran\_Terdidik\_Jurnal.docx (52.71K)

**Word count:** 4522

**Character count:** 30884

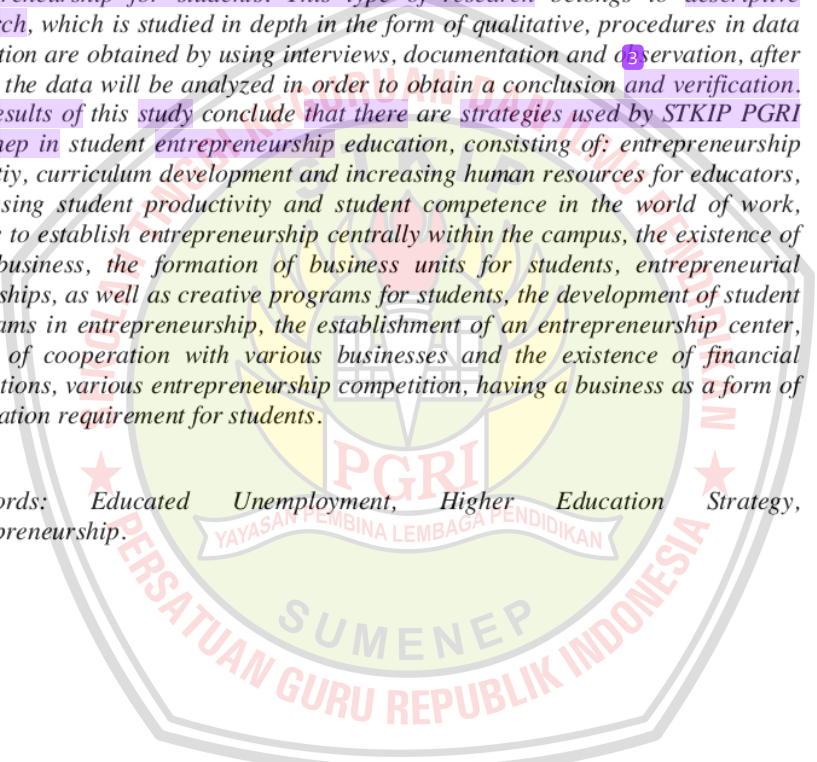
**3**  
**Gerakan Pengentasan Pengangguran Terdidik  
Melalui Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kewirausahaan  
Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi)**

**Iskandar<sup>1</sup> Fery Sudarwadi<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep  
[iskandarjohar@yahoo.co.id](mailto:iskandarjohar@yahoo.co.id)**

*Abstract: The goal to be achieved with this research is to be able to find out the form of strategies used by universities in order to increase student entrepreneurship, including knowing the form of a general vision of entrepreneurship for students. This type of research belongs to descriptive research, which is studied in depth in the form of qualitative, procedures in data collection are obtained by using interviews, documentation and observation, after which the data will be analyzed in order to obtain a conclusion and verification. The results of this study conclude that there are strategies used by STKIP PGRI Sumenep in student entrepreneurship education, consisting of: entrepreneurship priority, curriculum development and increasing human resources for educators, increasing student productivity and student competence in the world of work, efforts to establish entrepreneurship centrally within the campus, the existence of KKN-business, the formation of business units for students, entrepreneurial internships, as well as creative programs for students, the development of student programs in entrepreneurship, the establishment of an entrepreneurship center, forms of cooperation with various businesses and the existence of financial institutions, various entrepreneurship competition, having a business as a form of graduation requirement for students.*

*Keywords: Educated Unemployment, Higher Education Strategy, Entrepreneurship.*



Abstrak: Tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bentuk strategi yang dipakai oleh perguruan tinggi agar dapat meningkatkan kewirausahaan mahasiswa, termasuk dalam mengetahui bentuk visi umum dari kewirausahaan untuk mahasiswa. Jenis dalam penelitian tergolong pada penelitian deskriptif, dimana dikaji secara mendalam berbentuk kualitatif, prosedur dalam pengumpulan data didapat dengan memakai wawancara, dokumentasi serta observasi, setelah itu data akan dianalisa dalam memperoleh sebuah kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat strategi-strategi yang dipakai STKIP PGRI Sumenep pada pendidikan kewirausahaan mahasiswa, terdiri dari: *entrepreneurship priority*, penyusunan kurikulum serta peningkatan SDM tenaga pendidik, peningkatan akan produktivitas pada diri mahasiswa serta kompetensi mahasiswa pada dunia kerja, adanya upaya pendirian kewirausahaan secara terpusat dalam kampus, adanya KKN-usaha, pembentukan unit usaha terhadap mahasiswa, magang kewirausahaan, serta program kreatif dalam diri mahasiswa, pengembangan akan program mahasiswa dalam wirausaha, pembentukan sebuah sentra kewirausahaan, bentuk kerjasama dengan berbagai dunia usaha serta adanya institusi keuangan, berbagai lomba kewirausahaan, mempunyai usaha sebagai bentuk sebuah syarat kelulusan bagi mahasiswa.

Kata kunci: Pengangguran Terdidik, Strategi Perguruan Tinggi, Kewirausahaan.



## A. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk menerapkan pendidikan dan pembinaan kewirausahaan terhadap mahasiswa dalam Kemenristekdikti dewasa ini merupakan bentuk perhatian serius pemerintah dalam memajukan kewirausahaan. Seakan menjadi penawar di tengah meningkatnya angka pengangguran sarjana, kewirausahaan di pendidikan tinggi terus digalakkan dengan harapan dapat memutus tingginya arus angka pengangguran yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi.

Berdasarkan data BPS, dibandingkan february 2017 angka pengangguran Universitas mengalami kenaikan dari 5,18 % menjadi 6,31% yakni sebesar 1,13 %. Namun, meski tidak sebesar angka pengangguran lulusan SMK dan Diploma, akan tetapi angka pengangguran lulusan universitas terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Menurut Dirjen Pembinaan, Pelatihan dan Produktifitas Kerja Kemanker RI Bambang Lelono pada [tribunnews.com](http://tribunnews.com), lulusan sarjana dalam setahun mencapai 750-800 ribu orang (<https://tribun.google.co.id>). Angka ini terus menerus secara fluktuatif mengalami pertambahan dan tidak dapat terserap secara keseluruhan dalam dunia kerja sabagai pegawai atau karyawan. Berbagai dunia usaha serta industri sangat terbatas dengan tidak adanya berbagai bentuk penampungan akan lulusan dari perguruan tinggi secara menyeluruh, sementara itu jumlah lulusan serta pencari pekerjaan pada setiap tahunnya selalu bertambah, sehingga terdapat banyak pengangguran, bahkan beberapa masyarakat biasa menyebut mereka dengan label pengangguran terdidik. (<http://www.umm.ac.id>)

Tingginya angka dalam pengangguran terdidik adalah ironi sebuah bentuk permasalahan bangsa serta negara di tengah-tengah tumpuan akan harapan tinggi yang selalu disematkan pada mereka. Wujud kehadiran mereka ini degan adanya bekal sebuah ilmu pengetahuan yang telah mereka dapat selama di bangku pendidikan tersebut seharusnya menjadi sebuah pemecahan akan sekelumit berbagai problem bangsa pada bidang ekonomi ini dengan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan supaya dapat mampu mengentaskan adanya angka pengangguran. Namun demikian hal tersebut tidak terjadi, bahkan justru wujud kehadiran mereka malah semakin menjadi beban negara.

Banyak faktor pendorong tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Selain terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor formal, faktor lain dikarenakan ketidaksesuaian keahlian lulusan dengan kriteria yang dibutuhkan. Selanjutnya faktor yang tak kalah penting adalah kompetensi lulusan, sebagaimana disampaikan Penasihat Dewan Pendidikan Jawa Timur, bahwa dominasi penekanan pada pengajaran akademik yang diterapkan di kurikulum SI berakibat pada mental sebagian besar lulusan yang cenderung menjadi *job-seeker* (pencari kerja) dan tidak *job-creator* (pencipta pekerjaan) ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Penerapan sebuah pendidikan dalam kewirausahaan pada pendidikan tinggi diharapkan mampu memberikan berbagai solusi terhadap mahasiswa dengan memberikan berbagai bekal secara teori serta praktik akan keterampilan dalam berwirausaha supaya setelah lulus mampu mengantarkan diri mereka menjadi seorang sarjana yang mampu menjadi seorang *job-creator*

(seorang pencipta pekerjaan) serta tidak hanya sebagai seorang *job-seeker* (seorang pencari kerja). Keberadaan mahasiswa dalam dunia usaha dengan berbagai bekal akan keterampilan bagi wirausaha yang diperoleh selama pendidikan perguruan tinggi, diharapkan sebagai pencipta akan lapangan pekerjaan (seorang pengusaha) atau juga wirausahawan yang turut membantu akan memajukan perekonomian Bangsa Indonesia.

Minimnya jumlah pengusaha di Indonesia, berimplikasi pada rendahnya daya saing, sehingga dibutuhkan ketersediaan lapangan yang usaha yang luas guna memunculkan daya saing yang tinggi, serta untuk terciptanya ketersediaan lapangan usaha yang luas diperlukan upaya peningkatan jumlah pengusaha. Meningkatnya jumlah pengusaha merupakan suatu indikator kemajuan ekonomi suatu negara, bahkan negara yang maju di bidang ekonomi menurut David McClelland, minimal memiliki 2% wirausaha dari jumlah total penduduknya, atau jika di Indonesia, dibutuhkan 4,8 juta pengusaha atau wirausaha untuk mengembangkan ekonomi bangsa serta negara. Hal ini sesuai data pada negara maju seperti Amerika Serikat, dimana lebih dari 12% jumlah total dari penduduknya adalah sebagai seorang pengusaha dan telah banyak yang telah terlibat secara langsung pada kegiatan sebuah wirausaha. Di Negara Jepang lebih 10% dari warganya merupakan pengusaha, demikian pula di berbagai negara tetangga seperti halnya Singapura serta Malaysia. Lebih dari 7.2% dari pengusaha Singapura serta lebih 3% dari pengusaha Malaysia mempunyai andil yang besar pada peningkatan akan pertumbuhan dalam ekonomi negara tersebut. Kondisi tersebut jauh meninggalkan Negara

Indonesia yang hanya terdapat 0.18 % dari pengusaha, dimana apabila diprosentasekan hal ini kurang dari 1% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia. (<https://febriyanto79.wordpress.com>)

Pelaksanaan berbagai mata kuliah dalam kewirausahaan pada perguruan tinggi di Negara Indonesia seakan menjadi sebuah keharusan untuk mencetak calon pengusaha atau wirausahawan. Menurut William Danko sebagaimana dikutip Novialumi Anita dalam jurnalnya: “Seorang wirausahawan (entrepreneur) mempunyai kesempatan 4 kali lebih besar untuk menjadi milyuner”. Dalam sebuah majalah FORBES menyebutkan bahwa terdapat 75% dari 400 orang terkaya pada Negara Amerika memiliki profesi seorang entrepreneur. Masih banyak fakta yang dapat menunjukkan akan banyaknya pengusaha yang sukses justru karena mengawali karir mereka dengan memulai usaha serta memulainya dengan adanya bentuk usaha kecil. (Novialumi, 2017)

Berbagai negara maju seperti halnya Negara Amerika, terdapat mata kuliah akan kewirausahaan yang sudah diajarkan pada sejak tahun 1980-an, bahkan terdapat lebih dari lima ratus (500) sekolah telah mengajarkan berbagai materi akan kewirausahaan. (Kasmir, 2016), Perguruan tinggi Massachusetts Institute Technology (MIT) contohnya, tahun 1980-1996 melaksanakan berbagai perubahan yang sangat menegjutkan dari awalnya yang arah serta *core* akan perguruan tingginya *High Learning Institute and Research University* menjadi sebuah *Entrepreneurial University*. Hal tersebut dipicu akan meluasnya orang-orang pengangguran yang terpelajar serta kurang stabilnya sebuah kondisi akan sosial politik serta terutama dalam



perekonomian. Walauun mendapat berbagai kritik dari berbagai kalangan, akan tetapi kurang lebih dari 16 tahun MIT mampu membuktikan pada khalayak banyak sebagai sebuah perguruan tinggi yang mampu ikut andil dalam menghadirkan berbagai solusi akan tidak stabilnya sebuah kondidi dalam perekonomian negara dengan menelorkan berbagai alumni yang mampu menjadi seorang pengusaha dan mampu juga memunculkan kurang lebih dari 4 ribu perusahaan, serta mampu menyerap 1.1 juta berbagai tenaga kerja. Prestasi serta pencapaian MIT memperoleh apresiasi yang pada ujungnya menjadi sebuah percontohan yang dapat ditiru serta diikuti oleh berbagai perguruan tinggi yang lainnya. (<https://febriyanto79.wordpress.com>)

Mengingat akan masih mudanya usia dari penerapan pendidikan dalam kewirausahaan pada berbagai perguruan tinggi di Negara Indonesia, maka perlu peran serta fungsi perguruan tinggi dalam pendidikan agar supaya lebih aktif pada pemberian sebuah motivasi menjadi seorang pengusaha bagi anak didik mereka. Serta dibutuhkan berbagai strategi secara khusus untuk mampu mendorong akan percepatan pada peningkatan jumlah wirausahawan muda yang terpelajar sehingga dapat berperan dalam memajukan perekonomian Negara Indonesia.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang mengkaji secara mendalam dengan pendektan kualitatif. (Arikunto, 2006). Penelitian secara deskriptif ditujukan untuk menjelaskan adanya visi, bentuk misi serta berbagai strategi perguruan tinggi STKIP PGRI Sumenep pada perwujudan dari

kewirausahaan terhadap mahasiswa di bangku pendidikan tinggi. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan serta Taylor (Moleong, 2001), merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan berbagai data deskriptif yaitu kata-kata, bentuk tulisan dan berbagai bentuk perilaku objek yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan pada penelitian ini diarahkan kepada subjek dalam penelitian dengan bentuk holistik serta kontekstual. Holistik yaitu dengan selalu berada di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami segala konteks data dengan menyeluruh, serta yang pada akhirnya memperoleh pandangan serta kesimpulan menyeluruh. Kontekstual adalah wujud peneliti pada penelitian ini mampu mengumpulkan serta mencatat berbagai data dengan rinci terkait berbagai strategi yang dilakukan perguruan tinggi untuk mendorong akan kemajuan dalam wirausaha pada pendidikan tinggi.

Penelitian ini diselenggarakan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari *person* (perorangan), *place* (tempat), dan *paper* (kertas). Sumber data berupa kata-kata dan tindakan dari civitas akademika atau stakeholder STKIP PGRI Sumenep, mulai dari Ketua, wakil ketua, dosen dan mahasiswa merupakan data *person*. Sedangkan data *place*-nya adalah STKIP PGRI Sumenep. serta *paper*-nya antara lain berupa buku, jurnal, majalah, data statistik, arsip administrasi dan catatan lapangan, beserta dokumen tertulis lainnya.

Prosedur .

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai strategi perguruan tinggi dalam memajukan kewirausahaan serta informasi atau data apa saja yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya dilakukan kajian atas berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Prosedur lainnya dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui kondisi riil objek penelitian. Adapun instrument untuk observasi yang dipakai berupa *observation checklist* (lembar pengamatan).

Untuk memperoleh kesimpulan, dilakukan analisis yang komprehensif pada penelitian ini terkait data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk diperoleh kesimpulan atas temuan-temuan dalam penelitian dengan penjelasan lebih lanjut serta pendalaman atas temuan tersebut sehingga terungkap makna pada fakta yang ada. (Bungin, 2008)

### **C. Pembahasan dan Temuan Penelitian**

#### **1. Visi dan Misi Kewirausahaan STKIP PGRI Sumenep**

Secara umum visi dari STKIP PGRI Sumenep terhadap program kewirausahaan ialah “mencetak calon pendidik yang siap dan mampu berwirausaha serta bersaing dengan kualitas”. Sebagai Lembaga Perguruan Tinggi Keguruan yang tentunya tidak akan pernah lepas dari *core* dan ciri utama pendidikan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, maka Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sumenep, akan memprioritaskan lulusan sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang profesional yang secara prioritas akan menyiapkan lulusan

yang unggul, kreatif, inovatif dan produktif serta mampu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di bidang pendidikan dan pengajaran. dan lebih dari itu mampu membuka peluang wirausaha di bidang pendidikan dan pengajaran sesuai program studi yang mereka pilih termasuk pada bidang lainnya.

Misi STKIP tentang kewirausahaan :

- 1) Mengubah *mindset* (pola pikir) mahasiswa dari kecenderungan lebih suka mencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja melalui seminar dan bimbingan serta arahan para dosen.
  - 2) Mempengaruhi mahasiswa untuk senantiasa aktif dan kreatif serta tidak pasif dan malas melalui arahan seminar dan pelatihan yang diberikan oleh dosen dan pihak perguruan tinggi.
  - 3) Mencetak calon pendidik yang terampil dan produktif dalam berbagai bidang melalui workshop dan pelatihan yang diberikan oleh dosen maupun pihak perguruan tinggi.
- 2. Strategi STKIP PGRI Sumenep dalam Memajukan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa di Pendidikan Tinggi**

Strategi merupakan hal penting untuk mencapai visi dan misi, sasaran maupun tujuan dari suatu program yang dicita-citakan. Dalam dunia bisnis strategi merupakan instrumen penting yang turut menunjang keberlangsungan suatu perusahaan. Tanpa strategi tertentu perusahaan akan sulit menggapai tujuan dan sasaran yang dicita-citakan. Pun dalam dunia pendidikan, untuk mencapai tujuan atau *goal* dari suatu program yang direncanakan dibutuhkan strategi yang matang, bahkan keberadaan strategi

yang terencana akan menjadikan capaian terhadap suatu yang dicita-citakan lebih efektif dan efisien.

Pada sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep strategi memajukan kewirausahaan terus dibangun, meski tidak segala yang dilakukan beberapa perguruan tinggi.

yang ada di Indonesia, strategi memajukan kewirausahaan di STKIP PGRI lambat laun terus dilakukan penyempurnaan. Hal ini dilakukan agar STKIP PGRI Suemenep turut serta menjadi perguruan tinggi yang memutus angka pengangguran terdidik.

Berikut beberapa strategi STKIP PGRI dalam memajukan kewirausahaan yang penulis petakan sebagai strategi yang telah berlangsung dan strategi yang terencana.

#### 1) *Entrepreneurship Priority*

Mata kuliah kewirausahaan di STKIP PGRI Sumenep menjadi hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa. Bahkan, mata kuliah kewirausahaan merupakan program prioritas dari beberapa rangkaian program pendukung untuk memajukan kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Meski sebagai lembaga perguruan tinggi keguruan (LPTK) yang memiliki *core* kegiatan pendidikan, pengajaran dan produk *ouput*-nya adalah pendidik, akan tetapi STKIP PGRI Sumenep komitmen untuk memajukan kewirausahaan di pendidikan tinggi.

Dalam rangka menyiapkan lulusan yang terampil dan produktif tidak hanya di dunia pendidikan melainkan dalam dunia industri, terlebih

jika nantinya dihadapkan dengan persaingan industri 4.0, STKIP PGRI Sumenep melakukan langkah-langkah progresif terhadap mahasiswa dengan diawali pemberian mata kuliah kewirausahaan ke seluruh mahasiswa program studi yang ada di kampus untuk merubah *mindset* dan mental para lulusan dari *job seeker* (pencari kerja) menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja), serta memberikan bekal keterampilan berwirausaha kepada lulusan agar menjadi lulusan yang produktif jika tidak terserap di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama pengampu mata kuliah, mata kuliah Kewirausahaan diselenggarakan dengan waktu tatap muka 150 menit ditambah dengan tugas terstruktur dan tugas mandiri. Perkuliahan dirancang untuk dilaksanakan sebanyak 14 – 16 kali tatap muka atau selama satu semester. Setengah dari jadwal perkuliahan diisi dengan pemberian materi dasar bab 1 sampai dengan bab Setengah sisanya antara lain dapat diisi dengan kuliah umum dari para wirausahawan, kuliah karyawan, tugas wirausaha.

Metode yang digunakan dalam mata kuliah Kewirausahaan di program studi pendidikan guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep, antara lain metode karyawan, metode ceramah yang menjelaskan teori, metode diskusi kelas, dan kuliah umum. Pada metode ceramah, Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan menjelaskan tentang konsep kewirausahaan meliputi: pengertian, ciri dan karakteristik wirausaha, manfaat, fungsi dan tujuan kewirausahaan, tahap-tahap

memulai usaha, dan kiat menadi wirausaha yang sukses. Metode diskusi kelas juga menjadi metode yang digunakan dalam perkuliahan ini yang bertujuan untuk menyempurnakan pemahaman mahasiswa terkait konsep kewirausahaan dan beberapa kegiatan turunannya, seperti pemasaran produk dan jasa, motivasi berprestasi, kepemimpinan dalam usaha.

## 2) Menyusun Kurikulum dan Meningkatkan SDM Dosen

<sup>1</sup> Sebagai instrumen dari penerapan mata kuliah kewirausahaan, STKIP PGRI Sumenep menyusun kurikulum. Dalam hal ini STKIP PGRI merancang dengan perencanaan yang baik mata kuliah kewirausahaan untuk para mahasiswa, serta merumuskan dengan sungguh-sungguh sistem atau metode pembelajaran dan pelatihan kewirusahaan dengan cara membuat SAP (satuan acara pengajaran), silabus, modul teori dan praktikum, bahkan membuat buku panduan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengampu mata kuliah dan temuan penulis dari dokumentasi silabus dan RPP yang mereka susun, mata kuliah ini mengacu pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Tim DIKTI serta rujukan dari buku referensi lainnya yang menjadi buku pendukung dari mata kuliah ini. Mata kuliah Kewirausahaan mengajarkan bagaimana mengembangkan pemahaman dan kesadaran tentang hakikat kewirausahaan yang mencakup konsep dasar, karakteristik, serta tujuan pembelajaran. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mampu menginternalisasi nilai dan sikap yang terkandung dalam kewirausahaan, seperti etos bekerja,

motif berprestasi, kemandirian, kreativitas, keterampilan pengambilan keputusan, dan sebagainya. Dalam mata kuliah ini, mengembangkan kemampuan bekerja dalam diri mahasiswa sebagai prasyarat dasar terbentuknya jiwa dan etos wirausaha, sehingga mahasiswa dapat mendiseminasikan karakteristik dan etos wirausaha secara meluas melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Ruang lingkup yang dibahas dan didiskusikan dalam mata kuliah ini berorientasi pada dua aspek utama, yaitu orientasi nilai dan orientasi tujuan. Muatan penting dari mata kuliah ini adalah internalisasi sistem nilai yang terkandung dalam *entrepreneurship*, yakni kemandirian, berpikir kreatif, *soft-skill*, keterampilan interpersonal, komunikasi persuasif, kerja keras, persistensi, dan lainnya. Pada akhirnya, dampak jangka panjang yang diharapkan dari pembentukan nilai-nilai tersebut adalah kemampuan menangkap dan mengkreasikan peluang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan nilai tambah.

Selanjutnya STKIP PGRI meningkatkan SDM dosen sebagai subjek dan sumber pengarah dan pelatih mahasiswa di bidang kewirausahaan dengan mengadakan pelatihan untuk dosen di bidang kewirausahaan yang disampaikan oleh pelatih yang kompeten. Tujuan diadakannya pelatihan bagi dosen diharapkan agar SDM Dosen lebih meningkat dan mampu menerapkan "5M", yaitu: (1) mampu menumbuhkan paradigma baru bagi mahasiswa akan pentingnya kewirausahaan. (2) mampu mengarahkan pola pikir mahasiswa menjadi seorang *entrepreneurship* sejati. (3) mampu memberikan motivasi dan



inspirasi kepada mahasiswa agar menjadi manusia yang mandiri. (4) mampu memberikan contoh nyata berupa karya berbentuk barang maupun jasa dan menyuguhkan kiat-kiat dan kisah suksesnya. (5) mampu menelorkan lulusan mahasiswa menjadi seorang entrapreneur yang sukses.

### 3) Peningkatan Produktivitas Mahasiswa dan Kompetensi Mereka dalam Dunia Kerja.

Peran aktif perguruan tinggi dalam megentaskan pengangguran terdidik dan menciptakan banyak wirausahawan tidak cukup dilakukan dengan hanya menerapkan mata kuliah kewirausahaan, program pendukung lainnya yang secara sinergis dapat menguatkan sikap dan mental mahasiswa yang diperoleh setelah mengikuti materi kuliah kewirausahaan. Program pendukung tersebut dapat berupa peningkatan kompetensi dan produktifitas mahasiswa melalui pelatihan terpusat. Sebagai perguruan tinggi yang juga memiliki komitmen untuk mengentaskan pengangguran terdidik dengan memajukan kewirausaan di kampus, STKIP PGRI Sumenep memberikan pelatihan terpusat guna meningkatkan kompetensi kerja dan produktivitas mereka, melalui Pusat Inkubator Wirausaha STKIP PGRI Sumenep (PIWS) hasil kerjasama perguruan tinggi dengan pemerintah daerah.

Melalui PIWS Pelatihan dan peningkatan produktivitas mahasiswa diberikan dalam berbagai bidang keahlian diantaranya budi daya ikan

lele, batik, produksi songkok, camelan, catering, pembuatan kusen dan partisi alumunium.

#### 4) Pendirian Pusat Kewirusahaan Kampus

Pusat Kewirusahaan Kampus adalah wadah dalam <sup>6</sup> meningkatkan kompetensi kerja dan produktivitas mahasiswa guna mendukung mentalitas wirausaha yang mereka dapatkan melalui mata kuliah kewirusahaan. Salah satu bentuk upaya serius dalam memajukan kewirusahaan di pendidikan tinggi adalah penyediaan wadah oleh kampus untuk melatih dan membekali keterampilan berwirusaha mahasiswa sebagai calon wirausahawan, yang lebih dikenal dengan pusat kewirusahaan kampus.

<sup>6</sup> Pusat Inkubator Wirausaha STKIP Sumenep (PIWS) merupakan pusat kewirusahaan kampus di STKIP PGRI Sumenep. <sup>5</sup> Lembaga yang berada di bawah naungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI Sumenep) didirikan dengan SK Ketua STKIP PGRI Sumenep Nomor: 92/SK/C.2/STKIP-PGRI/II/2016. Melalui PIWS beraneka kegiatan telah dilaksanakan antara lain: seminar, pelatihan, praktik usaha, kursus, loka karya, workshop, dan banyak lagi hal lainnya.

#### 5) Membentuk Unit Usaha Mahasiswa.

Wujud unit usaha bagi mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk nyata kesungguhan dan keseriusan perguruan tinggi dalam memajukan kewirusahaan di kampus. Dan menyongsong

kesungguhan dan keseriusan dalam memajukan kewirusahaan bagi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep mendirikan beberapa unit usaha seperti koperasi mahasiswa yang bergerak di bidang percetakan dan foto copy, kedai kopi mahasiswa yang dilengkapi fasilitas *free wifi* dan banyak unit kegiatan mahasiswa lainnya yang fokus hanya di bidang kewirausahaan guna memajukan kegiatan berwirausaha mahasiswa.

Berikut data unit usaha mahasiswa yang terdapat di STKIP PGRI Sumenep.

NAMA UNIT USAHA	JENIS KEGIATAN USAHA	PENANGGUNG JAWAB
KOPMA STKIP PGRI SUMENEP	Foto Copy dan Percetakan	Diana Safitri
RUMAH MAKAN ISTIMEWA	Catering	Nada Sovia
KEDAI KOPI SERUPUT	Kopi dan makanan ringan	Agus Mulyadi
TAMAN HIAS CINTA	Tanaman Hias	Sinta Pratiwi
BARBERSHOP CAKEP	Pangkas Rambut	Sofyan
RUMAH JAHIT DAN PAKAIAN	Desain, Jahit dan Penyediaan Pakaian dan Peralatan Kebutuhan Prodi dan Mahasiswa	Miftah
CANGKRUK BATIK TULIS	Produksi batik tulis	Roydianto
RUMAH KECANTIKAN	Salon Kecantikan dan Tata Hias	Laila Fitria
BENGKEL LAS	Bengkel Motor dan Las	Umar Faruq

#### 6) Menerapkan KKN Usaha

Strategi lain yang telah dilakukan STKIP PGRI Sumenep dalam memajukan kewirausahaan untuk mahasiswa di pendidikan tinggi adalah

2 dengan mengadakan Program KKN Usaha. Program KKN yang dilaksanakan dengan tema yang disesuaikan dengan situasi perkembangan mulai dari KKN POSDAYA, hingga KKN tematik dengan program utama yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Dalam kegiatan program KKN kewirausahaan sebelum memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat terlebih dahulu para mahasiswa berlatih sendiri atau mendatangkan pelatih yang kompeten untuk memproduksi suatu produk tertentu yang akan diberikan kepada masyarakat.

#### 2 7) Program Kreatif Mahasiswa (PKM)

Strategi yang lain adalah dengan membentuk tim pembimbing yang terdiri dari dosen untuk mendorong mahasiswa dalam mengikuti Program Kreatif Mahasiswa (PKM) pada tiap program studi. PKM adalah program Kemenristek DIKTI untuk perguruan tinggi yang ditujukan agar membawa mahasiswa menjadi kreatif dan inovatif melalui penguasaan mereka terhadap sains dan teknologi saat ini. Para mahasiswa yang telah mempelajari ilmu pengetahuan dasar kewirausahaan didorong untuk memiliki ide baru sehingga mampu menciptakan produk-produk baru yang layak saing dan inovatif. Bahkan untuk mendorong minat berwirausaha mahasiswa, mereka tidak musti menciptakan sesuatu yang tidak pernah dibuat sebelumnya, melainkan didorong lebih mengembangkan ke hal yang sudah ada. Pemakaian konsep pakai teknik amati tiru dan modifikasi bisa menjadi pilihan.

Gagasan kreatif dan inovatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui dorongan dari dosen-dosen pada program studi. Bimbingan yang bersifat sharing akan menjadi wadah diskusi efektif untuk mencari minat mahasiswa.

8) Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

1 STKIP PGRI Suemenep mendorong mahasiswa untuk ikut aktif dan kompetitif membuat pengajuan proposal PMW guna meraih dana subsidi pemerintah untuk rencana usaha. Dan bagi mereka yang lolos dan berhasil meraih dana PMW Dikti pihak kampus memberikan reward (penghargaan) berupa tambahan subsidi dana dan sertifikat bagi mahasiswa tersebut.

Daftar penerima dana hibah PMW Tahun 2017

NAMA MAHASISWA	PROGRAM STUDI	JUDUL PMW
DINI ANGRAINI	PGSD	ESKERJASAMA (Es Krim Jamur Ramuan Madura)
KARIMATUS SYAFAAH	PBSI	OLET ASSU (Olet Asli Oreng Sumenep)

9) Magang Kewirausahaan

2 Strategi selanjutnya adalah dengan mengadakan program magang Kewirausahaan. Melalui program ini pihak kampus mendorong dosen pengampu kewirausahaan untuk mewajibkan mahasiswanya magang kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pengalaman kepada para mahasiswa agar belajar dan berlatih langsung kepada para pengusaha yang terdapat di lingkungan sekitar. Selain

beberapa maksud di atas, program ini dimaksudkan agar dapat melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan dan memajukan wirausahanya serta memahami risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi berikut cara pemecahannya.

Berikut daftar magang kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD).

NAMA MAHASISWA	NPM	TEMPAT MAGANG
AHMAD FAWAID ASRI AINUN NAJAH ALIYA REZKI KAUSARI EMILATUR RAHMA HAIRUNNISAK	15862061A000825 15862061A000836 15862061A000832 15862061A000850 15862061A000865	Batik Al-Barokah Pakandangan Tengah
ADI WIDYA PAMUNGKAS CHOLIFATUL ISLAMI NURUL ENDANG KURNIAWATI FADHILATUR ROHMAH HENY ARFIAH	15862061A000824 15862061A000841 15862061A000852 15862061A000854 15862061A000870	Batik Melati Pakandangan Barat
AHMAD SUHAEDY DITA SOVIATI LIZA FADLILATUN NISA' FAHMATUL BAIDHAA HESTYANA YUNIARI PUTRI	15862061A000827 15862061A000846 15862061A000855 15862061A000856 15862061A000871	Batik Canteng Koneng Pangarangan Sumenep
AHMAD SURIANTO EDI SUTRISNO FAJRI HENDRI IRAWAN IDRIS	15862061A000828 15862061A000848 15862061A000858 15862061A000869 15862061A000875	Bengkel Las Iwan Bluto
IKO HARDIANSYAH ILHAM CHOIRUL FATAH MOHAMMAD ARDYANTO MOHAMMAD ARIF HANAFI MOHAMMAD FAISAL JUFRU	15862061A000876 15862061A000877 15862061A000899 15862061A000900 15862061A000901	Bengkel Las Ardi Saronggi
ANDRI MOH HOLIS MOH. RIFKI LUTFI DWI YULIANA MARIYA ULFA	15862061A000833 15862061A000894 15862061A000898 15862061A000888 15862061A000891	Ternak dan Pengemasan Madu Saronggi
ARI PURNOMO AJI IMAM GUSYAIRI HUSNUL HOTIMA MUHAMMAD ROMLI MUTAWAKIL ALALLAH	15862061A000835 15862061A000878 15862061A000874 15862061A000902 15862061A000903	Ternak dan Pengemasan Madu Lenteng
BADRUL FALAH DESI WULANDARI FAIQOTUL 'ATHIYYAH FATHINIL UMANAH	15862061A000838 15862061A000843 15862061A000857 15862061A000859	Jatem Tailor Parsanga Sumenep

ITA NURMALASARI	15862061A000884	
BAHARUDIN	15862061A000839	Irwan Tailor Batuan Sumenep
BASTIAN	15862061A000840	
GITA NURUL AZMI	15862061A000863	
HAFIDA FITRIYA	15862061A000864	
IRENA FITRIANDINI	15862061A000882	

10) Membentuk Pusat atau Sentra Kewirausahaan.

1 Program entrepreneurship center akan melengkapi beberapa unit kegiatan mahasiswa yang sudah ada di STKIP PGRI sebagai bentuk organisasi mahasiswa yang secara khusus fokus untuk memacu dan memajukan program kewirausahaan di pendidikan tinggi.

11) Kerjasama Perguruan Tinggi dengan Dunia Usaha.

1 Dalam rangka memajukan kewirausahaan, penting bagi perguruan tinggi untuk bekerjasama dengan dunia usaha. Kerjasama ini dapat dibangun dengan sistem *simbiosis mutualism*, sama-sama memberikan keuntungan terhadap kedua belah pihak antara kampus dan dunia usaha. Di satu sisi pihak dunia usaha bisa menjadi konsultan bagi kampus dalam memberikan informasi tentang dunia usaha sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM para mahasiswa dan dosen. Selanjutnya menjadi tempat magang usaha mahasiswa atau bahkan dosen, serta pada sisi yang lain, dunia usaha dapat diuntungkan dengan menampung hasil produksi mahasiswa/alumni dan dosen untuk kemudian menambah kuantitas produksi mereka.

Berikut data hasil rekap penulis bentuk kerjasama STKIP PGRI Sumenep bersama beberapa perusahaan.

NAMA BADAN USAHA	BENTUK KERJASAMA	TAHUN MULAI
Batik Tulis Al-Barokah Pakandangan	Magang Kewirausahaan Mahasiswa (Desain gambar dan batik)	2014
Batik Tulis Canteng Koneng Kota Sumenep	Magang Kewirausahaan Mahasiswa (Desain gambar dan batik)	2015
Catering Kartini	Kerjasama Usaha Kuliner	2014
Catering Mbak Yuni	Kerjasama Usaha Kuliner	2015
Jatem Tailor	Magang Kewirausahaan Mahasiswa (desain dan jahit pakaian)	2017
Hidayat Tailor	Magang Kewirausahaan Mahasiswa (desain dan jahit pakaian)	2017
Bengkel Motor Mitra Setia Agung Sumenep	Magang Kewirausahaan	2016
Bengkel Motor Iwan Bluto	Magang Kewirausahaan	2016
CV Jamu Tradisional Pak Kumis Sumenep	Magang Kewirausahaan	2018
Home Industri Camilan Tradisional Enaku	Magang Kewirausahaan	2018

12) Bekerjasama dengan lembaga keuangan.

1) Guna merealisasikan rencana berwirausaha mahasiswa di pendidikan tinggi dengan baik dibutuhkan akses permodalan yang kuat, dengan modal akan memberikan kemudahan bagi mahasiswanya dalam membuka usaha, dan pendidikan tinggi dalam hal ini menjadi mediator yang dapat menghubungkan mahasiswa dengan lembaga keuangan dalam mengakses permodalan dalam bentuk kredit usaha bagi mahasiswa. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa yang semula memiliki keterbatasan akses permodalan untuk memulai bahkan mengembangkan usaha mereka.



Berikut hasil temuan penulis bentuk kegiatan kerjasama kampus

dengan beberapa lembaga keuangan.

<b>NAMA LEMBAGA KEUANGAN</b>	<b>BENTUK KERJASAMA</b>	<b>TAHUN MULAI</b>
Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Sumenep	Pembayaran SPP dan Pembiayaan program kegiatan usaha kampus	2013
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS Bhakti Sumekar	Pembiayaan Kegiatan Usaha Kampus	2015
Koperasi Simpan Pinjam STKIP PGRI Sumenep	Pembiayaan Kegiatan Usaha Kampus	2017

13) Menyelenggarakan Lomba Kewirausahaan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan atmosfer semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa antara lain dengan diselenggarakannya kejuaraan di bidang kewirausahaan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk penilaian *business plane* (Perencanaan Bisnis) atau *entrepreneurship expo* dan lain sebagainya dengan memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi di bidang tersebut serta memberikan insentif untuk untuk merealisasikan dan mengembangkan usaha mereka.

Beberapa event lomba kewirausahaan yang dilakukan oleh STKIP PGRI Sumenep dua tahun terakhir 2017-2018

<b>JENIS KEGIATAN LOMBA</b>	<b>PENYELENGGARA</b>	<b>TAHUN</b>
Desain Busana	Pusat Inkubator dan Wirausaha STKIP PGRI Sumenep	2017
Kewirausahaan Kuliner	Koperasi STKIP PGRI Sumenep	2017

Desain gambar dan batik tulis	Pusat Inkubator dan Wirausaha STKIP PGRI Sumenep	2018
Kreasi dan Inovasi Mahasiswa	Seluruh Program Studi STKIP PGRI Sumenep	2018
Desain dan Pemasaran Produk	Pusat Inkubator dan Wirausaha STKIP PGRI Sumenep	2018

14) Mahasiswa harus memiliki usaha sebagai prasyarat kelulusan

1. Memberlakukan kebijakan memiliki usaha sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa merupakan strategi pamungkas yang akan diterapkan dan menurut wakil ketua bidang akademik STKIP PGRI Sumenep sangat memungkinkan untuk diterapkan jika pada saatnya sudah sangat urgent untuk diterapkan. Hal ini penting supaya lulusan STKIP yang tidak terserap di dunia kerja sudah memiliki usaha yang bisa ditekuni dan dikembangkan.

#### D. Penutup

1. Dalam upaya mengentaskan pengangguran terdidik di tengah meningkatnya jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi saat ini, beberapa upaya yang dilakukan STKIP PGRI Sumenep adalah salah satunya dengan membangun strategi dalam meningkatkan program kewirausahaan bagi mahasiswa. Beberapa strategi yang dibangun oleh STKIP PGRI Sumenep antara lain: 1. *Entrepreneurship Priority* (Menjadikan kewirausahaan suatu kegiatan penting dan prioritas), 2. Menyusun kurikulum dan meningkatkan SDM dosen, 3. Peningkatan produktivitas mahasiswa dan kompetensi mereka dalam dunia kerja, 4. Pendirian pusat kewirausahaan kampus, 5. Membentuk

unit usaha mahasiswa, 6. KKN-usaha, 7. Magang kewirausahaan, dan 8, Program kreatif mahasiswa, 9. Pengembangan <sup>1</sup> program mahasiswa wirausaha, 10. Membentuk sentra kewirausahaan, 11. Kerjasama dengan dunia usaha dan institusi keuangan, 12. Lomba kewirausahaan, 13. Memiliki usaha sebagai syarat kelulusan mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta.
- Burhan, Bugin. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta : Raja Grafindo.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, 2016, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Novialumi, Anita. 2017. *Jurnal Parameter*, Volume 2, No. 1, Bekasi.
- <https://tribun.google.co.id>
- <http://www.umm.ac.id>
- [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- <https://febriyanto79.wordpress.com/>
- <https://nessatu.com/sumenep>,
- <https://stkipggrisumenep.ac.id/>



# Gerakan\_Pengentasan\_Pengangguran\_Terdidik\_Jurnal.docx

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	11%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://faizalikbal.blogspot.com">faizalikbal.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ppm.ejournal.id">ppm.ejournal.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://d3akuntansi.fe.unp.ac.id">d3akuntansi.fe.unp.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://lpmretorikastkipgrisumenep.blogspot.com">lpmretorikastkipgrisumenep.blogspot.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

